



INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM AL AKBAR SINGOSARI

Annisa 'Uliya Rahmah, M Fahmi Hidayatullah², Bagus Cahyanto³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 21801011112@unisma.ac.id¹, m.fahmihidayatullah@unisma.ac.id²
baguscahyanto@unisma.ac.id³

Abstract

This research is due by the motivation of innovations made by Islamic Religious Education teachers in learning process at Al Akbar Islamic Junior High School Singosari. This study aims to describe the design of Islamic religious education learning in seventh grade students at Al Akbar Singosari Islamic Middle School, to describe the implementation of Islamic religious education learning to VII grade students at Al Akbar Singosari Islamic Junior High School and also to describe the evaluation of Islamic religious education learning in grade students. VII at Al Akbar Singosari Islamic Junior High School. This research use a qualitative approach. And in collecting data, researchers use the observation, interviews, and documentation method. For the analysis technic, the author uses a qualitative descriptive analysis technique in the form of written or oral data. Based on the results of the research, it is known that the learning design carried out by Islamic Religious Education teachers at Al Akbar Singosari Islamic Junior High School is in accordance with how to prepare a good lesson plan (RPP) and is also in accordance with the applicable curriculum. The implementation of learning in Islamic Religious Education learning at Al Akbar Singosari Islamic Junior High School, the teacher use a lot of variety learning methods. In addition, the teacher also does the habituation of religious character values.

Kata Kunci: *Inovasi Pendidikan, Pendidikan Agama Islam.*

A. Pendahuluan

Islam merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Karena jika umat Islam sudah mengetahui tentang agama, maka akan memberikan kesan yang baik dalam kehidupan untuk meningkatkan kualitas umat Islam. (Sha'leh, 2015).

Berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pengajaran agama islam telah dilakukan, salah satunya melakukan penataan kurikulum. Konsep pembelajaran agama islam memiliki maksud bahwa peran dari guru ialah sebagai panutan dan contoh yang sangat penting dalam pembelajaran di sekolah dalam memberikan dampak positif kepada mahasiswa untuk mempelajari, memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai ajaran agama islam untuk semua aspek kehidupan.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dari pendidikan umum, membantu mengembangkan pemahaman yang dibutuhkan oleh orang-orang yang berbeda keyakinan, dan pada saat yang sama memperkuat keyakinan ortodoks mereka. Artinya, pendidikan agama merupakan pembawa untuk menggali esensi keyakinan agama dalam proses pendidikan keyakinan sosial. Oleh karena itu, pendidikan agama harus mampu mencerminkan isu-isu agama

Kemampuan untuk menciptakan inovasi pembelajaran kreatif dan inovatif merupakan salah satu tugas seorang guru terutama pada guru PAI. Inovasi pembelajaran berasal dari sebuah pemikiran atau olah pikir manusia yang dapat menghasilkan pembaharuan dalam bidang pendidikan. Inovasi memiliki keterkaitan dengan kata invention dan discovery. Invention ini berkaitan dengan penemuan baru yang ditemukan oleh manusia. Sedangkan discovery dapat diartikan sebagai suatu penemuan yang pernah ada dan hanya perlu adanya pembaharuan agar menjadi lebih sempurna untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Secara etimologis, inovasi berasal dari kata Latin yang berarti pembaruan dan perubahan. Kata innovo berarti memperbarui dan mengubah. Inovasi adalah perubahan baru yang mengarah pada perbaikan dan perencanaan (bukan secara kebetulan (Susanty, 2020). Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia, inovasi diartikan memasukkan suatu pengenalan hal-hal yang baru; penemuan baru berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya.

Pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang sangat kompleks (Sadiman, 2012). Kompleksitas pembelajaran tersebut karena terkait dengan berbagai aspek serta dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya faktor budaya sejarah, hambatan-hambatan praktisi siswa dan sifat alamiah proses belajar dan pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru dalam desain instruksional untuk memfasilitasi siswa belajar. Pembelajaran merupakan kegiatan yang direncanakan untuk merekomendasikan seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran bertumpu pada dua proses utama yaitu: pertama, bagian bagaimana orang melakukan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua bagaimana orang melakukan penyampaian ilmu pengetahuan melalui pembelajaran. Dalam proses pembelajaran biasanya berlangsung didalam kelas dengan adanya kehadiran guru di dalam kelas dan pengaturan jadwal yang telah berlaku dimana proses belajar mengajar hanya bisa dilakukan pada waktu dan tempat yang telah ditetapkan. Dalam hal ini peran guru sangat penting dan bertanggung jawab atas efektifitas proses belajar berlangsung karena guru menjadi sumber dalam proses pembelajaran.

Pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari pendidikan umum, membantu mengembangkan pemahaman yang dibutuhkan oleh orang-orang yang berbeda keyakinan, dan pada saat yang sama memperkuat keyakinan ortodoks mereka. Artinya, pendidikan agama merupakan pembawa untuk menggali esensi keyakinan agama dalam proses pendidikan keyakinan sosial. Oleh karena itu, pendidikan agama harus mampu mencerminkan isu-isu agama dan pluralisme etnis (pluralisme), dan melalui sosialisasi dapat menumbuhkan nilai-nilai toleransi, keterbukaan dan kebebasan peserta didik (siswa).

Bentuk jenjang pendidikan di Indonesia antara lain adalah sekolah menengah pertama yaitu suatu lembaga dalam bidang pendidikan yang bersifat kompleks dan unik. Hal ini, dapat dilihat dari materi pendidikan agama dan pendidikan umum yang dianggap cukup seimbang, sekolah menengah pertama yang sampai saat ini jumlahnya ribuan di seluruh pelosok Indonesia juga masih tetap menjadi tumpuan dan harapan sebagian besar untuk umat Islam yang mengharapkan anak-anak mereka berbahagia di dunia dan di akhirat nantinya.

Kemudian dengan melihat pendidikan yang semakin berkembang sehingga pembelajaran biasanya mengalami perubahan demi terciptanya cita-cita dan tujuan dari pendidikan, maka dengan demikian penulis meneliti bagaimana inovasi pembelajaran yang diterapkan di suatu lembaga pendidikan melihat pembelajaran yang sudah di inovasi dari guru dalam proses pembelajaran yang dianggap masih memiliki kelemahan (Hidayatullah, 2021). Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian terkait dengan hal tersebut. Mengingat pentingnya inovasi pembelajaran dalam peningkatan mutu pengajaran dalam mata pelajaran pendidikan agama tersebut, mendorong penulis agar meneliti tentang inovasi pembelajaran di sekolah menengah pertama Islam Al akbar singosari khususnya untuk kelas VII (Observasi, 2021)

Berdasarkan fakta-fakta yang sudah dipaparkan diatas, penulis menginginkan memberikan hasil pemikiran yang efektif bagi kemajuan sekolah Smp Islam Al akbar singosari. Berdasarkan hal tersebut penulis memaparkan pentingnya inovasi pembelajaran dalam proses belajar peserta didiknya yang diberi dasar pemikiran bagi penulis untuk meneliti dan menyajikan skripsi dengan judul "Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Islam Al Akbar Singosari"

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (Moleong, 2014). Penggunaan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mencari data kepada narasumber sehingga peneliti dapat mengetahui keadaan lokasi penelitian dengan jelas dan mendapatkan informasi mengenai inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Islam Al Akbar Singosari. Penelitian ini bersifat deskriptif dikarenakan peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan (Sugiyono, 2015). Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah SMP Islam Al Akbar Singosari Malang yang terletak di Jl. Diponegoro Ardimulyo, Kec. Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65153.

Sumber data pada penelitian ini didapatkan dari data primer dan sekunder (Cahyanto et al., 2021). Data primer diperoleh dari hasil wawancara kepada guru mata pelajaran PAI, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan beberapa siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari. Sedangkan data sekunder berasal dari hal yang diterbitkan orang lain seperti buku, majalah dan lain-lain.

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara mendapatkan data (Arief, 2012). Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengamati, mencermati, dan memahami objek penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan hasil data dengan melakukan interview kepada subjek penelitian. Sedangkan dokumentasi bertujuan untuk mencatat, merekam kejadian yang telah terjadi di lokasi penelitian.

Untuk menganalisis data yang ditemukan, peneliti menggunakan Teknik yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana yaitu mengumpulkan data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (Hadi, 2014). Penggunaan Teknik ini bertujuan agar data yang dikumpulkan teranalisis dengan baik. Terakhir yaitu pengecekan keabsahan data. Paada peneltia ini utntuk mengecek keabsahan data peneliti menggunakan tiga Teknik yaitu perpanjangan kehadiran, triangulasi, dan pembahasan sejawat (Sugiyono, 2015).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa kelas VII di SMP Islam Al Akbar Singosari.

Desain pembelajaran dapat diartikan sebagai disiplin, sebagai ilmu, sebagai sistem dan sebagai proses. Sebagai disiplin, desain pembelajaran membahas berbagai penelitian dan teori tentang strategi dan proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaannya (Hamdani, 2011). Sebagai ilmu, desain pembelajaran ilmu untuk menciptakan spesifikasi pengembangan, pelaksanaa,

penilaian serta pengelolaan situasi yang memberikan fasilitas pelayanan pembelajaran dalam skala makro dan mikro untuk berbagai mata pelajaran pada berbagai tingkatan kompleksitas. Sebagai sistem, desain pembelajaran merupakan pengembangan sistem pembelajaran dan sistem pelaksanaannya termasuk sarana serta prosedur untuk meningkatkan mutu belajar. Dengan hal ini dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran harus konsisten dengan konsep belajar mengajar yang ditetapkan dalam kurikulum yang digunakan (Sagala, 2005).

Desain dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Islam AI Akbar Singosari yaitu dengan menerapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran sebelum dilakukannya proses belajar dikelas dimulai. Dengan dilakukannya proses perencanaan tersebut guru dapat mengetahui media mana yang akan diterapkan pada peserta didiknya. Selain perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sebagai bentuk desain dalam pembelajaran pendidikan agama islam juga perancangan silabus, sebagaimana silabus merupakan sebagai bentuk rancangan sebelum proses pembelajaran dilakukan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran berlangsung untuk dapat menentukan suatu metode dalam pembelajaran apa yang baik dilaksanakan dapat menjadi keberhasilan dari suatu proses pembelajaran berlangsung.

Silabus adalah rencana pembelajaran untuk suatu mata pelajaran dan/atau kelompok mata pelajaran/mata pelajaran tertentu, yang meliputi kriteria kemampuan dasar, isi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, dan penilaian, alokasi waktu, dan kinerja kemampuan sumber belajar (Kunandar, 2011). Silabus mata pelajaran disusun berdasarkan alokasi waktu total mata pelajaran di SMP Islam AI Akbar Singosari. Silabus dibuat bertujuan agar mempermudah guru dalam pelaksanaan inovasi pembelajaran berlangsung, karena dengan ini guru bisa mengetahui media apa yang akan diajarkan nantinya karena pengertian dari silabus juga mengenai sumber/bahan/alat belajar. Tentu saja, ketika pembelajaran dilakukan, juga akan berkaitan dengan pengetahuan mendalam yang dimiliki guru tentang rencana pembelajaran, prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran, tujuan perencanaan pembelajaran, prinsip desain pembelajaran dan desain jadwal. Pengetahuan yang baik yang dimiliki guru tentang rencana pembelajaran akan membuat guru menjadi lebih terspesialisasi dan berkualitas dalam merencanakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

Akan tetapi semua langkah ini belum sepenuhnya diterapkan oleh guru Pendidikan agama islam di SMP Islam AI Akbar Singosari, karena menurut proses pembelajaran yang disiapkan sangat perlu disesuaikan dengan kondisi siswa selama proses pembelajaran di kelas. namun tetap menambahkan materi dan

metode yang sesuai dengan kemampuan dan kemampuan siswa di masing-masing kelas.

2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII Di Smp Islam Al Akbar Singosari

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Islam Al Akbar Singosari sudah berjalan sebagaimana mestinya. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa sebelum dimulainya proses pembelajaran para peserta didik dibiasakan untuk melakukan sholat dhuha berjamaah, setelah itu peserta didik masuk ke kelasnya masing-masing dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum memulai pembelajaran. Guru kemudian mengajukan pertanyaan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan dilanjutkan dengan memperkenalkan materi yang akan dipelajari kepada siswa.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran guru juga menerapkan literasi lainnya kepada peserta didik seperti membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi yang ingin dipelajari. Untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar, guru juga dapat menggunakan media internet yang dimana siswa tidak merasa bosan. Hal berikut ini sesuai dengan teori yang digunakan peneliti dalam pendahuluan. Kegiatan membuka pembelajaran dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran memiliki tujuan untuk menyesuaikan perhatian dan motivasi siswa agar berkembang secara fisik dan psikis serta siap untuk kegiatan belajar mengajar di kelas (Rusman, 2012).

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Islam Al Akbar Singosari sudah menerapkan berbagai macam metode belajar. Guru PAI menggunakan metode *brainstorming*, ceramah, tanya jawab, diskusi, dan *discovery learning* dalam proses pembelajaran. Penggunaan bermacam jenis metode ini bertujuan agar tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran berlangsung.

a. Metode Brainstorming

Menurut Hasibuan (2008) Metode *brainstorming* mempunyai arti mendorong kelompok untuk memunculkan ide-ide baru tanpa langsung dinilai. Setiap anggota kelompok memberikan pendapat. Hasil belajar yang diharapkan adalah anggota kelompok belajar akan menghargai pendapat orang lain dan mengembangkan rasa percaya diri dengan memberikan ide-ide yang dirasa benar.

Guru pendidikan agama islam di SMP Islam Al Akbar Singosari menggunakan metode ini untuk membentuk diskusi yang mendorong siswa untuk mengungkapkan pendapat dan ide mereka tentang masalah tanpa mendapatkan penilaian dari siswa lain. Tujuan guru menggunakan metode ini

adalah agar siswa dapat mengungkapkan apa saja yang ia pikirkan tentang masalah yang mereka kemukakan saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Metode Ceramah

Menurut Aqib (2013) metode ceramah adalah metode yang diberikan dalam bentuk penjelasan konsep, prinsip dan fakta di akhir pelajaran, diakhiri dengan sesi tanya jawab. Metode ceramah disebut juga metode dosen, dan metode ini banyak digunakan di kalangan dosen karena kuliah banyak diberikan di atas mimbar.

Guru di SMP Islam Al Akbar Singosari menggunakan metode ini dalam menjelaskan secara langsung tentang semua materi pelajaran, agar siswa dapat memahami dengan baik apa yang telah diajarkan. Dengan metode ceramah ini, menjadikan siswa akan selalu mengingat dan memahami dengan baik serta mengamalkan semua perilaku terpuji yang telah dipelajari dari guru di sekolah kedalam kehidupan sehari-hari.

c. Metode Tanya Jawab

Guru di SMP Islam Al Akbar Singosari setelah menggunakan metode tanya jawab setelah metode ceramah. Setelah guru menyajikan materi, ada beberapa pertanyaan yang diajukan selama kelas untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Metode tanya jawab ini digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berjalan satu arah, tetapi juga memberikan umpan balik dari siswa.

d. Metode Diskusi

Menurut teori Suryosubroto (2009) Diskusi adalah percakapan ilmiah dengan beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk bertukar pikiran tentang suatu masalah atau mencari solusi bersama untuk mendapatkan jawaban dan fakta dari suatu masalah.

Metode ini salah satu yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam di SMP Islam Al Akbar Singosari dalam upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dengan memberikan metode diskusi ini akan memperkuat pendapat yang dikemukakan. Metode diskusi ini mendorong siswa untuk lebih aktif di kelas untuk mengungkapkan pendapat dan memotivasi mereka untuk menjadi lebih unggul dari kelompok diskusi lainnya.

e. Metode Discovery Learning

Menurut Djamarah (2008) *Discovery Learning* adalah proses belajar yang dilakukan dengan mencari dan menemukan jawaban dari materi sendiri. Guru di SMP Islam Al Akbar Singosari menggunakan metode ini untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang dilakukan dengan cara memerintahkan siswa untuk menemukan materi dengan sendiri, menyelidiki sendiri serta mencoba

materi tersebut hingga memperoleh hasil akan bertahan lama didalam otak dan pengetahuan siswa.

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode pembelajaran sangat penting dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang baik.

Selain mengguakan metode yang telah disebutkan, Guru PAI SMP Islam Al Akbar Singosari juga menggunakan beberapa metode yang lain yaitu metode penanyangan vidio atau PPT yang dimana guru memberikan vidio yang berkaitan dengan pembelajaran yang di sedang disampaikan. Penggunaan metode tersebut diyakini dapat membuat siswa semangat dalam belajar. Ketika peserta didik telah semangat dalam belajar maka guru akan lebih mudah untuk memberikan tugas kepada peserta didik.

Dapat dikatakan pula bahwa suatu pembelajaran memiliki kualitas apabila guru dapat menguasai empat keterampilan: pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial, dengan ini guru harus mampu menguasai pembelajaran, mengetahui cara menerapkan banyak metode, memiliki kemampuan menguasai kelas, dapat membuat siswa lebih aktif dan meningkatkan daya terimanya ketika belajar (Hamalik, 2017). Dari adanya proses pembelajaran yang memiliki mutu, maka akan mendapatkan pendidikan dengan hasil yang bermutu pula. Dan apabila guru PAI yang mempunyai kompotensi, maka mutu pembelajaran pada pembelajaran PAI dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan serta mengikuti perkembangan teknologi di era milenial saat ini yang juga dilaksanakan di SMP Islam Al Akbar Singosari.

3. *Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII Di Smp Islam Al Akbar Singosari*

Penilaian belajar pada dasarnya bukan hanya penilaian hasil belajar, tetapi juga proses pendidikan dan yang dilalui siswa sepanjang proses pembelajaran (Arikunto, 2009). Berdasarkan dari temuan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Islam Al Akbar Singosari dapat dideskripsikan menjadi tiga aspek yaitu: aspek *kognitif*, *afektif* juga *psikomotorik*. Untuk tingkat keberhasilan pembelajaran PAI bukan hanya di tentukan dari aspek kognitif saja, akan tetapi mencapai aspek afektif dan psikomotorik. Dengan itu guru PAI harus dapat mengembangkan, serta memberi penilaian yang sesuai dengan para siswa terhadap ketida aspek tersebut.

Menurut Bloom, segala upaya yang berkaitan dengan aktivitas otak termasuk dalam aspek kognitif. Aspek kognitif adalah hal yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, dan mengevaluasi pembelajaran (Purwanto, 2016). Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Islam AI Akbar Singosari pada aspek kognitif telah sesuai dengan teori yang dikemukakan peneliti yaitu pelaksanaan asesmen/tes. Dengan ini pemahaman siswa dan pengetahuan siswa pada mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di kelas lebih meningkat.

Aspek afektif merupakan aspek yang dilakukan dalam kaitannya dengan sikap dan nilai siswa. Aspek afektif meliputi kepribadian dan perilaku seperti perasaan, minat, sikap, perasaan dan nilai dalam belajar (Ngalim, 2004). Teknik evaluasi yang dilakukan untuk menilai sentimen dan nilai belajar meliputi dua teknik yaitu teknik tes dan evaluasi, Teknik tes yaitu teknik penilaian yang menggunakan tes sebagai alat ukur dan tidak menguji, sedangkan evaluasi adalah mengukur sesuatu yang ia kerjakan.

Kemudian dalam aspek psikomotorik yang digunakan dalam evaluasi adalah hal yang ada kaitannya dengan keterampilan (skill) dan berhubungan dengan aktivitas fisik, dan lainnya. Hasil kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil psikomotorik apabila siswa telah menunjukkan tingkah laku dan perbuatan tertentu yang sesuai dengan makna dan aspek kognitif dan afektif dengan materi tentang kedisiplinan menurut agama Islam (Sulistiyorini, 2009)

Penilaian dapat dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung dikelas, yakni pada siswa saat melakukan praktik, atau setelah proses pembelajaran berlangsung dengan cara memberikan tes kepada peserta didik baik secara manual dengan tulis maupun dengan bantuan internet seperti menjawab soal melalui google form sebagai bentuk pemanfaatan teknologi yang berkembang saat ini, penilaian ini bisa juga dilakukan melalui observasi atau pengamatan. Dalam observasi seperti perilaku dan perbuatan siswa ketika praktik berlangsung di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI di SMP Islam AI Akbar Singosari meliputi penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian kognitif yang dilakukan guru dalam melaksanakan kuis setelah penyampaian materi untuk memperoleh nilai mingguan peserta didik selain ujian pertengahan dan akhir semester. Penilaian afektif juga di peroleh guru dengan cara mengamati perilaku siswa selama disekolah dan informasi kepada orang tua siswa tentang sikap anaknya dirumah. Selanjutnya penilaian psikomotorik dilakukan dengan cara mengamati sikap peserta didik dalam melaksanakan praktik ibadah yang sudah di biasakan disekolah serta perubahan karakter peserta didik, dalam

upaya meningkatkan kualitas dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pesert didik terhadap materi yang telah diajarkan dapat di kategorikan cukup optimal serta dengan menggunakan internet sesuai dengan penilaian yang dibutuhkan oleh guru dalam mengembangkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di era milenial ini.

D. Simpulan

Dari hasil pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada SMP Islam Al Akbar Singosari dapat disimpulkan:

1. Desain pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam AI Akbar Singosari sudah sesuai dengan cara menyusun rencana pelaksanaan pembelajarana (RPP) yang baik dan benar sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kurikulum yang sudah di terapkan dan sesuai dengan pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Dalam pembelajaran yang implementatif guru menjadi lebih bisa menghasilkan berbagai macam inovasi yang variatif. Akan tetapi proses pembelajaran yang telah disusun terkadang juga harus diubah untuk disesuaikan dengan kondisi peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran didalam kelas hal ini bertujuan agar dapat dengan mudah menentukan desain pembelajaran yang akan diajarkan.
2. Pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam AI Akbar Singosari guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, guru tetap menggunakan metode lama dan juga menggunakan metode baru. Di SMP Islam AI Akbar Singosari juga melakukan pembiasaan nilai-nilai karakter religius yaitu pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah, membaca al-qur'an setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai.
3. Evaluasi pembelajaran di SMP Islam AI Akbar Singosari penilaian dilihat dari beberapa aspek yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Evaluasi lainnya juga guru mengobservasi peserta didik ketika diluar sekolah melalui media social orang tua, dan laporan dari teman sejawat, tentang perilaku dan nilai-nilai pendidikan agama islam yang sudah di ajarkan dan biasakan ketika di sekolah. Proses evaluasi dilakukan untuk mengetahui jika ada guru yang masih mengalami kesulitan dalam pemahami pembuatan rpp, silabus maupun dalam hal mengajar. Hal ini bertujuan agar setiap guru bisa saling sharing setiap pengalaman mengajarnya

Daftar Rujukan

- Arief, A. (2012). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Yrama Widya).
- Bahri Djamarah, S. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cahyanto, B., Maghfirah, M., & Hamidah, N. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 32. <https://doi.org/10.30736/atl.v5i1.508>
- Hadi, S. (2014). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hasibuan, J.J dan Moedjiono. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayatullah, M. F. (2021). Quality Improvement Design At Islamic Schools Post-Covid-19 Pandemic in Elementary School and Integrated Early Childhood Education of Saleh Children, Malang City. *Jurnal Tatsqif*, 19(1), 81–97. <https://doi.org/10.20414/jtq.v19i1.3570>
- Moleong, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalm. (2004), *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, A. (2012). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT Raja Grafindo.
- Sagala, Syaiful. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Shaleh, A. R. (2015). *Pendidikan Agama &Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sulistiyorini. (2009). *Evaluasi Pendidikan: Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : TERAS).

- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Usman. User. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanty, S. (2020). Inovasi Pembelajaran Daring Dalam Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9(2), 157–166. <https://doi.org/10.47492/jih.v9i2.289>